

SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN BAHASA MANDARIN
DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh :

Qurotul A'yun

NIM : 2012111036

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2024

SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN BAHASA MANDARIN
DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh :

Qurotul A'yun

NIM : 2012111036

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi Dengan Judul:

**Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin
di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi**

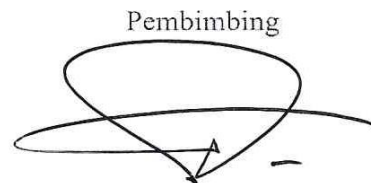
Telah disahkan dan disetujui pada:

Tanggal: Rabu 5 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi

Maskur, S.Sos.I, MH
NIDN.2105078101

Pembimbing

Afif Mahmudi, M.Sos
NIDN.2119049301

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi saudara Qurotul A'yun telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Banyuwangi pada tanggal:

Tanggal: Rabu 5 Agustus 2024

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.sos.)

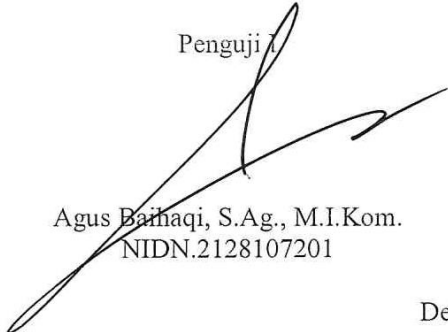
Tim Penguji:

Ketua,




Afif Mahmudi, M.Sos
NIDN.2119049301

Penguji I



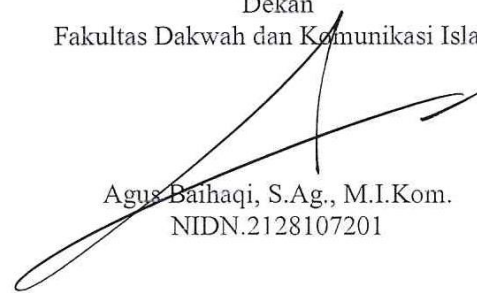
Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIDN.2128107201

Penguji II



Agung Obianto, S.sos.I., M.sos.
NIDN. 2113018702

Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIDN.2128107201

DAFTAR ISI

Cover depan	i
Cover dalam	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis.....	4
E. Batasan Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
B. Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Alur Pikir Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Informan	37
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Analisis Data	40
H. Keabsahan Data.....	42
I. Tahapan Penelitian	43
J. Sistematika Kepenulisan	44
DAFTAR PUSTAKA	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju membutuhkan kemampuan berbahasa asing untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Dalam interaksi tersebut, bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Bahasa mampu mentransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seseorang kepada orang lain.

Bahasa adalah lambang bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia. Peranan bahasa yang utama ialah sebagai sarana atau media untuk menyampaikan maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Setiap bahasa mempunyai kaidah-kaidah atau aturan masing-masing. Artinya, dalam pemakaian suatu bahasa harus sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Misalnya, dalam rapat dinas, seminar atau loka karya menggunakan bahasa yang resmi. Apabila dalam situasi semacam itu digunakan katakata yang tidak formal, maka bahasa yang digunakan itu dapat dikatakan tidak baik, karena tidak sesuai dengan situasi pemakaiannya.

Bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin, telah menjadi kebutuhan esensial di era globalisasi ini. Sebagai salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, bahasa Mandarin memiliki nilai strategis dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, budaya, dan pendidikan. Di Indonesia, peningkatan hubungan bilateral dengan Tiongkok mendorong semakin banyaknya institusi pendidikan yang mengintegrasikan bahasa Mandarin dalam kurikulum mereka. Pembelajaran bahasa Mandarin tidak hanya terbatas pada sekolah formal tetapi juga meluas ke lembaga-lembaga non-formal, termasuk pesantren.

Dengan demikian, mempelajari bahasa Mandarin sudah menjadi kebutuhan yang penting. Bahasa Mandarin di Indonesia memiliki peran penting dalam perdagangan, hubungan diplomatik maupun industri. Hal tersebut berdampak pada makin meluasnya penggunaan bahasa Mandarin di Indonesia. Oleh karena itu, di Indonesia banyak orang yang mempelajari bahasa Mandarin. Bahkan dalam dunia pendidikan.

SMA Darussalam Blokagung, yang berlokasi di Banyuwangi, Jawa Timur. SMA ini mempunyai Program Jurusan Bahasa, bahasa yang dipilih adalah Bahasa Mandarin, yang mana siswa yang mengikuti Program Bahasa ini di lokasikan pada Asrama Al Ma'muroh, sebagai salah satu unit di Pondok Pesantren Darussalam, Asrama ini memiliki program khusus untuk pengembangan bahasa Mandarin. Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan bahasa Mandarin yang baik agar mereka dapat berkompetisi di tingkat global.

Strategi komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam konteks pengembangan bahasa Mandarin di SMA Darussalam khususnya pada Asrama Al Ma'muroh, strategi komunikasi yang digunakan oleh pengajar sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Komunikasi yang baik dapat membantu santri memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan mempercepat penguasaan bahasa. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif dan sesuai dengan konteks pesantren.

Pembelajaran bahasa Mandarin di Asrama Al Ma'muroh tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi salah satunya Materi yang tersedia sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan dan konteks santri, Waktu yang tersedia untuk pembelajaran bahasa Mandarin sering kali terbatas, mengingat padatnya jadwal kegiatan pesantren, Santri memiliki latar belakang kemampuan bahasa yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, Metode pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pesantren perlu dikembangkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Keunggulan dari SMA Darussalam ini adalah sangat rekomended bagi siswa yang ingin menguasai pada bidang Program Studi yang akan ditempuhnya. Dan juga unggul bagi siswa yang ingin menguasai bahasa asing dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Dengan kurikulum yang terintegrasi, metode pembelajaran interaktif, pengajar berkualitas, dan berbagai fasilitas serta program pendukung, siswa mendapatkan pendidikan bahasa yang komprehensif dan bermutu tinggi. Menciptakan Alumni yang Berprestasi, SMA Darussalam program studi Bahasa ini juga sudah ada yang mendapatkan Beasiswa di Cina.

Penulis menggunakan strategi ini untuk penekanan pada pentingnya pendekatan yang terencana, dinamis, fleksibel, dan efektif dalam pembelajaran bahasa mandarin. Hal ini mencakup berbagai metode dan teknik yang digunakan untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif dan holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan dalam pengembangan bahasa Mandarin di Asrama Al Ma'muroh, Menganalisis efektivitas strategi komunikasi tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin para santri, Memberikan rekomendasi strategi komunikasi yang lebih efektif untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di pesantren.

Maka dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam karena Relevansi dan Pentingnya Pembelajaran Bahasa Asing, serta Keunggulan dari Intitusi Pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dibuat rumusan masalah tentang:

1. Bagaimana Penerapan Strategi Komunikasi oleh Pengajar Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam.
2. Apa saja Tantangan yang dihadapi dalam implementasi Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. untuk menganalisis penerapan Strategi Komunikasi oleh pengajar Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan bisa membantu memberikan dedikasi untuk pengembangan akademik lainnya dan juga dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian-penelitian baru yang akan datang
 - b. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Secara praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman baru bagi para pembaca tentang; Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin Di Asrama Al Ma'muroh.
 - 2) Serta bisa dijadikan sebagai materi referensi untuk penelitian selanjutnya yang tersimpan di perpustakaan Universitas KH Mukhtar Syafaat.

E. Batasan Penelitian

Dengan ini penulis ingin membatasi penelitian pada Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin Di Asrama Al Ma'muroh SMA Darussalam.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu “strategy” yang berarti siasat atau taktik. Sedangkan istilah penanganan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai cara atau perbuatan yang menangani. Seiring perkembangan pengertian strategi menjadi bermacam-macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli didalam bukunya masing-masing¹.

Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut sehingga dapat tercapai. Selain definisi-definisi strategi dan sifatnya secara umum tersebut, ada juga pengertian strategi yang lebih fokus terkhusus seperti yang diungkapkan oleh beberapa pakar strategi. Dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu siasat atau taktik cara penanganan sehingga mencapai tujuan tertentu².

2. Komunikasi

Komunikasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami. Berdasarkan pengertian diatas, komunikasi merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih memiliki makna serta tujuan yang sama .

Secara History, kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu perkataan *Communicare* mempunyai arti “berpartisipasi” atau memberitahukan. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa komunikasi berasal dari bahasa latin, *Communication* yang berasal dari kata *communis* artinya “sama” dalam arti sama makna mengenai suatu hal.

¹ Husein Umar, *Strategi Management In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum 2013), hlm. 31

² *Ibid.*, 34

3. Strategi Komunikasi

Pengertian strategi komunikasi menurut Rogers adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal³.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (magement) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya⁴.

4. SMA Darussalam

SMA Darussalam adalah salah satu pendidikan dibawah Naungan Yayasan Pondok Pesantren “Darussalam”, SMA Darussalam mempunyai beberapa Proram Studi yang terdiri dari: Ipa, Bahasa, dan Ips⁵. SMA Darussalam juga mempunyai Asrama bagi Santri yang mengambil Program Studi Bahasa, Asrama tersebut diberi nama asrama Al-Ma’muroh. Sedangkan Asrama diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri dari sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama⁶.

Asrama Al-Ma’muroh didirikan karena adanya program jurusan Bahasa, guna membekali siswa agar memperluas wawasan budaya, serta

³ Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), 61.

⁴ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi* (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi) (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155.

⁵ Smadablokagung,

https://www.instagram.com/smadablokagung?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNI ZDc0MzIxNw==, diakses pada tanggal 10 juli 2024.

⁶ Depdikbud, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 12

bisa dijadikan sebagai peluang baik dalam dunia kerja ataupun pendidikan tingkat lanjut⁷.

⁷ Sumber, wawancara dengan lembaga bahasa asrama Al-Ma'muroh, 10 Juli 2024

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu dan, seni yang menggunakan seluruh sumber daya bangsa yang bertujuan untuk melaksanakan, kebijakan tertentu dalam perang⁸. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.

Strategi dilihat secara perspektif terminologis, telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli :

- a. Onong Uchjana Effendy, menganggap bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen dalam mencapai suatu tujuan tersebut⁹.
- b. Anwar Arifin, strategi dinyatakan sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan¹⁰.

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran¹¹.

2. Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (magement) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 40

¹⁰ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico, 2003), 33.

¹¹ *Ibid*, 35.

jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya¹².

Pengertian strategi komunikasi menurut Rogers adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal¹³.

Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan¹⁴. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi akan menimbulkan pengaruh negatif, untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan.

Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan

¹² Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi* (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi) (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155.

¹³ Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), 61.

¹⁴ Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), 6

fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran¹⁵.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal¹⁶.

Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran. Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada 3 jenis teori strategi komunikasi:

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan pesan-pesan lisan yang dikirim melalui suara, komunikasi lisan biasa melibatkan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Kita biasa menghabiskan banyak waktu untuk berpartisipasi dalam komunikasi verbal, baik sebagai pembicara dan pendengar. Sementara itu, komunikasi tertulis merupakan komunikasi melalui kata-kata yang ditulis atau dicetak.

Menurut para ahli. Ada tiga teori sehingga orang bisa memiliki kemampuan komunikasi verbal. Teori pertama adalah operant conditioning, teori ini menekankan unsur stimulus dan respon yang menyatakan bahwa jika suatu organism dirangsang oleh stimuli dari luar, orang akan cenderung memberi reaksi. Teori kedua dinamakan dengan teori kognitif, teori ini menekankan kompetensi bahasa pada manusia lebih dari apa yang ditampilkan. Teori ketiga disebut teori penengah,

¹⁵ *Ibid*, 240

¹⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), 61.

teori ini menekankan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuannya berbahasa tidak saja bereaksi terhadap stimuli yang diterima dari luar tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi dalam dirinya¹⁷.

Ketiga teori ini menunjukkan ciri dan alasan masing-masing namun dapat memberikan tekanan yang sama, bahwa manusia akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal yang tentunya harus melalui proses belajar. Tanpa berkomunikasi verbal manusia tidak bisa berpikir, berkomunikasi yang mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang

2) Komunikasi Non Verbal

Menurut Darwin dan Morris ada dua teori komunikasi nonverbal dalam pendekatan etologi. Teori pertama yaitu teori cumulative structure (struktur stimulus), teori ini memfokuskan analisisnya pada makna yang diasosiasikan dengan kinesik dan membahas mengenai makna yang berkaitan dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah ketimbang struktur perilaku. Teori yang kedua yaitu Action Theory (teori tindakan), teori ini menekankan pada suatu pandangan mengenai kinesik yang lebih didasarkan tindakan. Dia mengasumsikan bahwa tindakan tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan terbagi ke dalam suatu rangkaian panjang peristiwa terpisah-pisah.

Terdapat lima kategori dalam tindakan: pembawaan (inborn) berarti insting yang dimiliki sejak lahir, ditemukan (discovered) berarti dilakukan secara sadar dan terbatas pada struktur genetik tubuh, diserap (absorb) dilakukan secara tidak sadar melalui interaksi dengan orang lain, dilatih (trained) diperoleh dengan belajar, berjalan, mengetik, mendengar, dll, dan campuran (mixed) diperoleh melalui berbagai macam cara yang mencakup keempat hal di atas¹⁸.

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 103.

¹⁸ Raharjo, Mulyo dan Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 176-178.

Pada kedua teori diatas memiliki titik tekan yang berbeda-beda, namun pada tujuan dan maknanya tetap sama. Bahwa komunikasi nonverbal tidak dipelajari, ia adalah bagian alami dari keberadaan manusia yang diasumsikan melalui tindakan, ekspresi, dan gerak tubuh yang dilakukan dengan sadar ataupun tidak sadar. Komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak akan lengkap tanpa komunikasi nonverbal.

3) Komunikasi Visual

Komunikasi visual secara harfiah juga bisa diartikan sebagai proses transformasi ide dan informasi dalam bentuk yang dapat dibaca dan ditanggapi (secara visual). Sementara itu kata visual sendiri bermakna segala sesuatu yang dapat dilihat dan direspon oleh indra penglihatan kita yaitu mata. Berasal dari kata latin *videre* yang artinya melihat yang kemudian dimasukkan kedalam bahasa inggris yaitu visual. Komunikasi visual disebut dengan bahasa isyarat (*language of gesture*)¹⁹.

Ketiga strategi komunikasi tersebut menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang bagaimana pesan disampaikan dan diterima dalam berbagai bentuk. Komunikasi visual mengandalkan prinsip-prinsip desain untuk menarik perhatian dan memudahkan interpretasi. Komunikasi verbal berfokus pada teknik retorika untuk memengaruhi audiens melalui kredibilitas, emosi, dan logika. Sementara itu, komunikasi nonverbal, khususnya melalui ekspresi wajah, memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi dan menafsirkan reaksi orang lain. Pemahaman mendalam tentang teori-teori yang mendasari strategi ini sangat penting untuk komunikasi yang efektif.

Menerapkan sebuah strategi komunikasi tentu saja perlu diketahui tujuan sentral dari strategi komunikasi itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: 2010), 120

bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas empat, yaitu²⁰ :

a. *To secure understanding*

Berkomunikasi tentu memerlukan pemahaman yang benar. Hal ini digunakan untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi. Pengertian dalam berkomunikasi perlu dilakukan antar satu sama lain antar orang yang berkomunikasi²¹.

b. *To establish acceptance*

Seseorang dalam melakukan komunikasi juga perlu melakukan penerimaan bahasa yang dibina dengan baik. Penerimaan yang baik dalam komunikasi akan membuat penerjemah pikiran dengan ucapan balasan seseorang selaras²².

c. *To motivate action*

Berkomunikasi juga harus diberikan motivasi kepada lawan bicara. Hal ini dikarenakan agar orang yang berkomunikasi mampu menangkap energi positif dengan lawan bicara²³.

d. *To the goals which the communicator sought to achieve*

Berkomunikasi tentu diperlukan tujuan yang jelas. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi. Proses komunikasi akan selaras jika sudah ditetapkan tujuan komunikasi.

Adanya tujuan sentral seseorang dalam berkomunikasi akan membuat tatanan berbicara akan tertata dengan baik dan benar. Hal tersebut merupakan strategi komunikasi yang harus dimiliki oleh seseorang. Strategi komunikasi

²⁰ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984), 115.

²¹ Ispawati Asri, *Strategi Komunikasi Organisasi dalam membangun semangat kerja pegawai duplikat tenaga administrasi kemtrian agama RI*, IKON Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.XXVII No.3 Desember 2023, 271.

²² *Ibid*, 272.

²³ *Ibid*, 272.

pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan²⁴. Manajemen juga merupakan hal yang penting dalam menentukan strategi komunikasi untuk program yang akan disusun atau dicanangkan, Manajemen adalah suatu proses yang terdiri perencanaan, pengarahan, pengendalian, melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu²⁵. Fungsi Manajemen Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen.

Dalam hal merumuskan strategi yang handal, dibutuhkan analisis situasisebagai langkah awal. Analisis situasi diperlukan sebagai bagian dari strategi efektif untuk mencapai tujuan.

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman²⁶. Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal disamping peluang dan ancaman eksternal. Analisis SWOT diperlukan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam perumusan strategi untuk mencapai tujuan²⁷. Analisis SWOT merupakan singkatan dari strength, opportunities, weaknesses, threats dimana penjelasannya sebagai berikut:

1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (strength) adalah sumber daya keterampilan atau keunggulan keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasaryang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar²⁸.

²⁴ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984), 115.

²⁵ MARIHOT Manullang, *Manajemen Personalia* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, cetakan kedua, 2004), 67.

²⁶ Philip Kotler, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta:Indeks, 2009), hal.63

²⁷ Dr. Dumilah Ayuningtyas, MARS, *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Pelayanan Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 65

²⁸ I Gusti Nyoman, *Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan pada UD. Kacangsari di desa Tamblang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 9 No. 2 Tahun 2017.

Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan faktor-faktor lain. Faktor-faktor kekuatan yang dimaksud dengan faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat padapemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan²⁹.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas, sumberdaya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, citra merek dapat merupakan sumber kelemahan³⁰.

Faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu perusahaan, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan³¹.

Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati

²⁹ Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), hal.172

³⁰ Pearce Robinson, *Manajemen Strategik...*, hal. 231

³¹ I Gusti Nyoman, *Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan pada UD. Kacangsari di desa Tamblang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 9 No. 2 Tahun 2017. 398

oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai³².

3) Peluang (*opportunity*)

Peluang (*opportunity*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi. Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain³³:

- Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk.
- Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian.
- Perubahan dalam kondisi persaingan.
- Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha.
- Hubungan dengan para pembeli yang akrab.
- Hubungan dengan pemasok yang harmonis.

4) Ancaman (*threath*)

Ancaman (*threath*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

³² Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, hal. 173

³³ I Gusti Nyoman, *Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan pada UD. Kacangsari di desa Tamblang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 9 No. 2 Tahun 2017. 399

Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Ringkasnya, peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial³⁴.

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi sendiri diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi³⁵. Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu³⁶:

- Mengenal khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

- Menyusun pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam

³⁴ Michael A. Hitt, dkk, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal.42

³⁵ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia), 116.

³⁶ *Ibid*, 71-78

komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Konsep strategi komunikasi disini diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategik tidak lain adalah kebijaksanaan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang. Dalam strategi komunikasi penting adanya menggunakan perencanaan komunikasi, sebagai proses penyusunan dari sebuah strategi yang akan digunakan. Ada beberapa definisi tentang perencanaan komunikasi ³⁷:

- 1) Perencanaan komunikasi adalah proses mengalokasikan sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antar pribadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara individu dan kelompok dalam lingkup tugas yang dibebankan oleh organisasi.
- 2) Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumberdaya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakan-kebijakan komunikasi
- 3) Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam

³⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 44.

- jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.
- 4) Perencanaan komunikasi adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi pemasaran, misalnya periklanan, kehumasan, dll.

Dari empat definisi atau pengertian perencanaan komunikasi tersebut dapat diambil beberapa pokok pikiran yang ada di dalamnya, yaitu:

- a. Perencanaan komunikasi sebagai usaha yang disengaja.
- b. Perencanaan komunikasi dibuat dalam bentuk dokumen tertulis,
- c. Perencanaan komunikasi merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan seni komunikasi,
- d. Perencanaan komunikasi merupakan aktivitas manusia yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan dari satu proses ke proses selanjutnya,
- e. Perencanaan komunikasi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu,
- f. Untuk mencapai tujuan itu perencanaan komunikasi menetapkan lokasi sumber daya (dana, barang/alat, manusia atau keahlian, dan program),
- g. Perencanaan komunikasi menggunakan unsur-unsur komunikasi yang mencakup sumber, pesan, media, target sasaran, dan efek (perubahan) sebagai komponen audit.
- h. Perencanaan komunikasi memerlukan pengukuran hasil atau evaluasi.

Perencanaan komunikasi sebagai penuntun usaha atau kegiatan komunikasi yang dilakukan sepanjang program dilaksanakan, ia menjadi dokumen kerja yang selalu diperbaharui secara periodik sesuai dengan perubahan kebutuhan khalayak. Perencanaan komunikasi menjelaskan bagaimana cara menyebarkan pesan yang tepat dari komunikator kepada khalayak yang tepat, melalui saluran yang tepat, dan waktu yang

tepat pula. Perencanaan komunikasi membantu bagaimana pesan yang dibawakan konsisten dengan target sasaran. Perencanaan komunikasi sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi atau lembaga³⁸.

Diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat agar strategi yang digunakan tepat dalam sasaran. Ada banyak model yang digunakan dalam studi perencanaan komunikasi, mulai dari model sederhana sampai kepada model yang rumit. Namun, perlu diketahui bahwa penggunaan model dan tahapan pelaksanaannya tergantung pada sifat atau jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Tidak ada model yang dapat digunakan secara universal, melainkan sesuai dengan kondisi dan realitas yang ada. Sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai. Perencanaan komunikasi dalam kerangka yang sangat sederhana dikaitkan dengan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam kerangka yang lebih luas perencanaan komunikasi sangat diperlukan untuk menyusun strategi agar program yang direncanakan bisa berhasil. Maka dalam strategi komunikasi perlu mengatur komunikasi yang sudah direncanakan, dengan tujuan tertentu. Pemilihan strategi memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka hasil yg diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Dipastikan dalam pelaksanaan Strategi komunikasi tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak.

Dalam hal ini perencanaan komunikasi sangatlah penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan yang menitik beratkan kepada peningkatan kinerja dalam pengembangan bahasa SMA Darussalam di

³⁸ Sembiring Masana, *Budaya Kinerja Organisasi (Perspektif Organisasi Pemerintah)* (Bandung: Fokus Media, 2012), 58.

asrama Al-ma'muroh. Dimana kegiatan yang dilaksanakan akan sukses jika strategi komunikasi dalam pengembangan bahasa mandarin tersebut berjalan sesuai dengan semestinya, kesuksesan strategi komunikasi tersebut dapat menghasilkan nilai yang maksimal apabila terpenuhi.

a. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

- Metode redundancy, yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.
- Metode Canalizing, pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap-sikap dan motif khalayak.

Sedangkan Menurut bentuk isinya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

- Metode Informatif, dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.

- Metode Edukatif, diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.
- Metode Koersif, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman.
- Metode Persuasif, merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

Wilbur Schram mengatakan dalam syarat-syarat berhasilnya pesan adalah sebagai berikut ³⁹:

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada kedua pengertian bertemu.
- 3) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakan untuk memperoleh jawaban yang dikehendaki.

Strategi komunikasi Samovar dan Porter Penggunaan kodeverbal dan non verbal yang diketahui bersama⁴⁰ :

- Tidak tergesa-gesa membuat kesimpulan tentang orang lain.
- Mempertimbangkan kondisi fisik dan lingkungan.

³⁹ Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009), 194.

⁴⁰ Liliweri Alo, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 43.

- Memberikan kesempatan pada pihak lain untuk memberikan *feedback*.
- Mengembangkan empati atas dasar asumsi adanya perbedaan.

Fokus strategi dalam penelitian ini sendiri adalah, bagaimana strategi yang digunakan dalam strategi komunikasi pengembangan bahasa mandarin di SMA Darussalam. Dalam strategi yang diambil pasti memiliki tujuan dan pesan dimana memiliki peranan untuk SMA Darussalam sendiri, dapat dilihat dalam sasaran penelitian yang diambil yaitu Siswa SMA Darussalam yang mengambil program studi Bahasa Mandarin.

Dalam menetapkan metode komunikasi penting adanya mengingat kembali elemen-elemen komunikasi, yaitu komunikator, komunikan, media, pesan, efek. Karena itu metode yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut⁴¹ :

- 1) Menetapkan komunikator, dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi, karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendektai khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan tersebut sangat penting, untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas. Ada syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yakni: kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan.
- 2) Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak. Dalam studi komunikasi, khalayak atau disebut juga komunikan. Memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua

⁴¹ Ida Suryani Wijaya, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Bandung : Lentera, Vol. XVIII, 2015), 60.

aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu:

- Kelompok yang memberi izin, adalah suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan.
- Kelompok pendukung, ialah kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang dilaksanakan.
- Kelompok oposisi, ialah mereka yang menentang atau kelompok yang bertentangan dengan ide perubahan yang ingin dilaksanakan.
- Kelompok evaluasi, ialah mereka yang terdiri dari orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat ini, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukannya.

3) Menyusun pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Ada beberapa cara dalam menyusun pesan:

- *Over power'em theory*. Teori ini menunjukkan bahwa bila pesan seringkali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari komunikan.
- *Glamour theory*. Suatu pesan yang dikemas dengan cantik, kemudian ditawarkan dengan daya persuasi, maka komunikan akan tertarik untuk memiliki ide itu.
- *Don't tele'em theory*. Bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan mengetahui dan menanyakannya, oleh karena itu mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.

- 4) Memilih media dan saluran komunikasi. Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.
- 5) Efek komunikasi semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target sasaran. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap, ialah adanya perubahan *internal* pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek. Sedangkan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

Dalam menetapkan metode komunikasi penting adanya menetapkan komunikator yang sopan dan santun, menetapkan target sasaran yang diinginkan, menyusun pesan secara sistematis dan mampu menjawab pertanyaan dengan selaras dan jawaban yang diinginkan oleh lawan bicara.

3. Komunikasi

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *cum* yang artinya dengan atau bersama dengan dan kata *units*, kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk satu kata benda *communion* yang dalam bahasa inggris disebut dengan *communion* dan diartikan sebagai kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Kata *communion* dibuat dengan kata kerja *communicate* yang bermakna berbagi dengan seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Jadi komunikasi sendiri dapat diartikan sebagai pemberitahuan,

pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan⁴². Dapat juga mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* dalam bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran yang merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain⁴³.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu⁴⁴:

1) *Who?*(siapa/sumber)

Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi.

2) *Says What* (pesan)

Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan) dari sumber (komunikator) atau isi informasi.

3) *In Which Channel?* (saluran/media)

Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima).

⁴² Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 35.

⁴³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 6.

⁴⁴ Uchjana Onong, *ILMU KOMUNIKASI*, Teori dan Praktek, (Bandung, 2005), 10.

4) *To Whom?* (untuk siapa/penerima)

Orang/kelompok/organisasi/suatu negara yang menerima pesan dari sumber.

5) *Whit What Effect* (dampak/efek)

Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dan lain-lain.

Apabila dalam organisasi dikenal susunan dalam organisasi formal dan organisasi informal, maka dalam komunikasi juga dikenal komunikasi formal dan komunikasi informal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miftah Thoha, sebagai berikut⁴⁵:

- Komunikasi organisasi formal mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Adapun komunikasi organisasi informal arus informasinya sesuai dengan kepentingan dan kehendak masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut.⁶ Soekadi DS memberikan pengertian komunikasi formal adalah komunikasi yang terjadi antara anggota organisasi yang secara tegas telah direncanakan dan tercantum didalam struktur organisasi⁴⁶.
- Komunikasi organisasi informal adalah komunikasi yang terjadi diantara atas dasar kehendak dan hasrat pribadi⁴⁷.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi formal ialah komunikasi yang terjadi diantara anggota organisasi secara formal dalam struktur organisasi, sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi diantara anggota diluar struktur organisasi. Proses hubungan komunikasi informal tidak mengikuti jalur struktural, sehingga bisa saja terjadi seseorang yang memiliki struktur formal berada dibawah berkomunikasi dengan seseorang ditingkat pimpinan. Struktur formal seperti yang dikemukakan diatas

⁴⁵ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 163.

⁴⁶ *Ibid*, 163.

⁴⁷ *Ibid*, 164

merupakan karakteristik dari komunikasi organisasi. Oleh karena itu membicarakan komunikasi organisasi secara implisit adalah membicarakan proses komunikasi dalam tataran struktur formal tersebut. Proses komunikasi dalam struktur formal tersebut pada hakekatnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu ⁴⁸:

a. Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal dari komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Komunikasi vertikal dari atas ke bawah

Menurut Soehardiman Yuwono komunikasi vertikal ke bawah adalah "Komunikasi yang diberikan oleh pimpinan kepada anggota organisasi dengan maksud untuk memberikan pengertian kepada anggota organisasi mengenai apa yang harus mereka kerjakan di dalam kedudukan mereka sebagai anggota organisasi"⁴⁹. Pendapat tersebut diketahui bahwa komunikasi vertikal ke bawah dimulai dari manajemen puncak sampai ke bawahan dan posisi terendah. Komunikasi dari atas ke bawah dapat berupa komunikasi lisan dan tertulis, komunikasi lisan dapat berupa percakapan biasa, wawancara formal, konferensi atau rapat dan kontak telepon. Sedangkan komunikasi tertulis antara lain dalam bentuk memo, surat kabar, majalah, kotak informasi, papan pengumuman, buku petunjuk dan buletin.

2. Komunikasi vertikal dari bawah ke atas

Pengertian komunikasi ke atas menurut Soekardi DS adalah kegiatan bawahan untuk menyampaikan keterangan, ide, pendapat, dan pernyataan lain kepada pimpinan dengan maksud mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan pimpinan⁵⁰. Dari pendapat tersebut dapat

⁴⁸ Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 55

⁴⁹ Suhaediman Yuwono, *Ikhtiar komunikasi Administrasi* (Yogyakarta: Liberty, 1985), 25.

⁵⁰ Soekadi Darso Wiyono, *Peranan Komunikasi Didalam Organisasi*, 43

dimengerti bahwa komunikasi dari bawah keatas diberikan oleh bawahan kepada pimpinan dengan maksud memberikan keterangan maupun informasi yang dibutuhkan pimpinan agar dapat mempengaruhi tingkah laku dan perbuatannya.

b. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal berlangsung antara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama yang berada dalam hierarki organisasi, akan tetapi melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Djoko Purwanto, yaitu "komunikasi" horizontal atau yang biasa disebut komunikasi lateral adalah komunikasi yang terjadi antara bagian-bagian yang mempunyai posisi sejajar atau sederajat dalam suatu organisasi"⁵¹. Sedangkan menurut Muh. Arni pengertian komunikasi horizontal atau mendatar ialah "pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi"⁵².

Kedua penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan komunikasi horizontal adalah bahwa komunikasi yang dilakukan antar pejabatpejabat atau anggota organisasi yang mempunyai kedudukan sederajat. Komunikasi horizontal digunakan sebagai wahana untuk menyampaikan berbagai hal seperti informasi, nasehat dan saran sehingga berbagai satuan kerja dalam organisasi bergerak sebagai suatu kesatuan yang bulat, mempunyai persepsi yang sama tentang arah yang akan ditempuh serta langkah yang seirama dalam menghadapi berbagai masalah yang rumit. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya tidak formal misalnya para bawahan berkomunikasi satu sama lain saat istirahat, waktu rekreasi dan waktu pulang kerja.

c. Komunikasi eksternal atau komunikasi luar organisasi

Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa "komunikasi eksternal adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak

⁵¹ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 53.

⁵² Muh. Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 121

diluar organisasi”⁵³. Dengan kata lain komunikasi eksternal adalah komunikasi yang berlangsung antara organisasi dengan pihak masyarakat yang ada diluar organisasi. Komunikasi eksternal bertujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat diluar organisasi, pelanggan dan pemerintah. Pada instansi-instansi pemerintah seperti departemen, direktorat, dan pada perusahaan-perusahaan besar, komunikasi lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat (publik relation officer) daripada oleh pimpinan sendiri. Komunikasi yang dilakukan pimpinan hanya terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting, yang tidak bisa diwakilkan kepada orang lain, misalnya perundingan (negotiation) yang menyangkut kebijakan organisasi. Hal lainnya dilakukan oleh kepala humas yang dalam kegiatan komunikasi eksternal merupakan tangan kanan pimpinan. Dalam hubungan ini perlu adanya prinsip-prinsip tegas agar proses penyampaian pesan/informasi yang dapat membentuk suatu pendapat dan sikap, terhindar dari kesalah pahaman dan sesuai dengan maksud (tujuan).

4. SMA Darussalam

SMA Darussalam adalah salah satu pendidikan dibawah Naungan Yayasan Pondok Pesantren “Darussalam” dengan Proram Studi: Ipa, Bahasa, dan Ips⁵⁴. SMA Darussalam juga mempunyai Asrama bagi Santri yang mengambil Program Studi Bahasa yang dinamakan Asrama Al-Ma’ muroh. Sedangkan Asrama diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri dari sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama⁵⁵.

Asrama diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri dari sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama. Asrama ini di bawah naungan pondok pesantren,

⁵³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)128.

⁵⁴ Smadablokagung,
https://www.instagram.com/smadablokagung?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==.

⁵⁵ Depdikbud, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 12

oleh sebab itu perlu dikemukakan terlebih dahulu mengenai pengertian pondok pesantren⁵⁶.

Menurut Enung menjelaskan pondok merupakan tempat tinggal kiai bersama para santri dan bekerja sama untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pendidikan, di mana dalam pondok kiai akan memberikan pengajaran kepada para santri⁵⁷.

Sedangkan menurut Sudjoko dalam Syamsul Nizar menjelaskan pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai atau guru mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, dan para santri biasanya tinggal di Pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa asrama diartikan sebagai pondok tempat belajarnya sekelompok orang yang ingin menimba ilmu pengetahuan, yang mana dalam pondok tersebut para santri akan dihadapkan pada beberapa program pengajaran yang dilakukan oleh para kiai dan pengajar⁵⁸.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa aktivitas di asrama merupakan rancangan mengenai suatu azas serta usaha yang akan dijalankan oleh pihak pengelola pondok pesantren dalam memberikan bekal pengetahuan dan kepribadian pada sekelompok orang atau santri. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sa'adatuddarain Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, membuat aktivitas pembelajaran yang diterapkan pada siswanya. Secara detail aktivitas di asrama di Madrasah.

⁵⁶ Zakiyah Darajat, 2011 *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 138

⁵⁷ Enung K Rrukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 103.

⁵⁸ Admin Web IAIN Madura, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Abstrak*, IAI Negeri Madura, <https://www.iainmadura.ac.id/berita/2017/06/modernisasi-kurikulum-pesantren-abstrak>, 2017.

Objek yang diambil adalah asrama yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Putri. Dimana Asrama tersebut merupaka jebulan dari Unit Formal SMA yang mengambil Jurusan Bahasa.

B. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah melakukan pengkajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan topik dengan skripsi yang akan peneliti tulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui celah dalam penelitian yang akan dipenuhi dalam skripsi ini

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang akan memiliki kedekatan topik dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Nurbaiti pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Komunikasi Orangtua Dlam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi orangtua dalam membatasi penggunaan ponsel anak terkhusus didesa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur, peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) Kualitatif. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu berada pada subjek yang diteliti sama yaitu Strategi komunikasi, dan juga metode penelitian kualitatif, kemudian untuk tidak kesamaan berada pada objek studi kasus yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Antonius Wijaya pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Siswa Kelas VII Tingkat Basic SMP Harapan Utama Batam”. Penelitian ini bertujuan untuk Memeahami faktor Eksternal dan internal dalam mempengaruhi motivasi belajar bahasa mandarin siswa kelas 1 SMP tingkat basic di Sekolah Harapan Utama Batam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan datadiambil dengan metode kuesioner, wawancara, dan observasi. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu berada pada objek Bahasa Mandarin yang akan diteliti sama akan tetapi dengan metode dan lokasi yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmaliya pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Aktivitas di Asrama terhadap Kepribadian Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sa’adatuddaraein Kecamatan Enok Kabupaten Indargiri Hilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas di Asrama terhadap kepribadian santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sa’adatuddaraein Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Metode penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu berada pada subjek Asrama Pada Pondok Pesantren . kemudian untuk tidak kesamaan berada pada objek yang berbeda dan lokasi yang berbeda.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khofifah Nurbaiti (2023)	Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur	a. Subjek yang diteliti sama yaitu tentang Strategi Komunikasi	a. pada objek studi kasus yang berbeda.
2	Antonius Wijaya (2023)	Analisis Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Siswa Kelas VII Tingkat Basic SMP Harapan Utama Batam	a. pada objek Majalah yang akan diteliti sama-sama tentang bahasa mandarin	a. Meskipun objek yang diteliti sama akan tetapi meliki metode penelitian dan tempat lokasi yang berbeda
3	Rosmaliya (2020)	Pengaruh Ativitas di Asrama terhadap	a. Berada pada objek tentang	a. Berada pada subjek, Objek dan

		Kepribadian Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sa'adatuddarain Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir	asrama pesantren.	lokasi yang berbeda
--	--	---	----------------------	------------------------

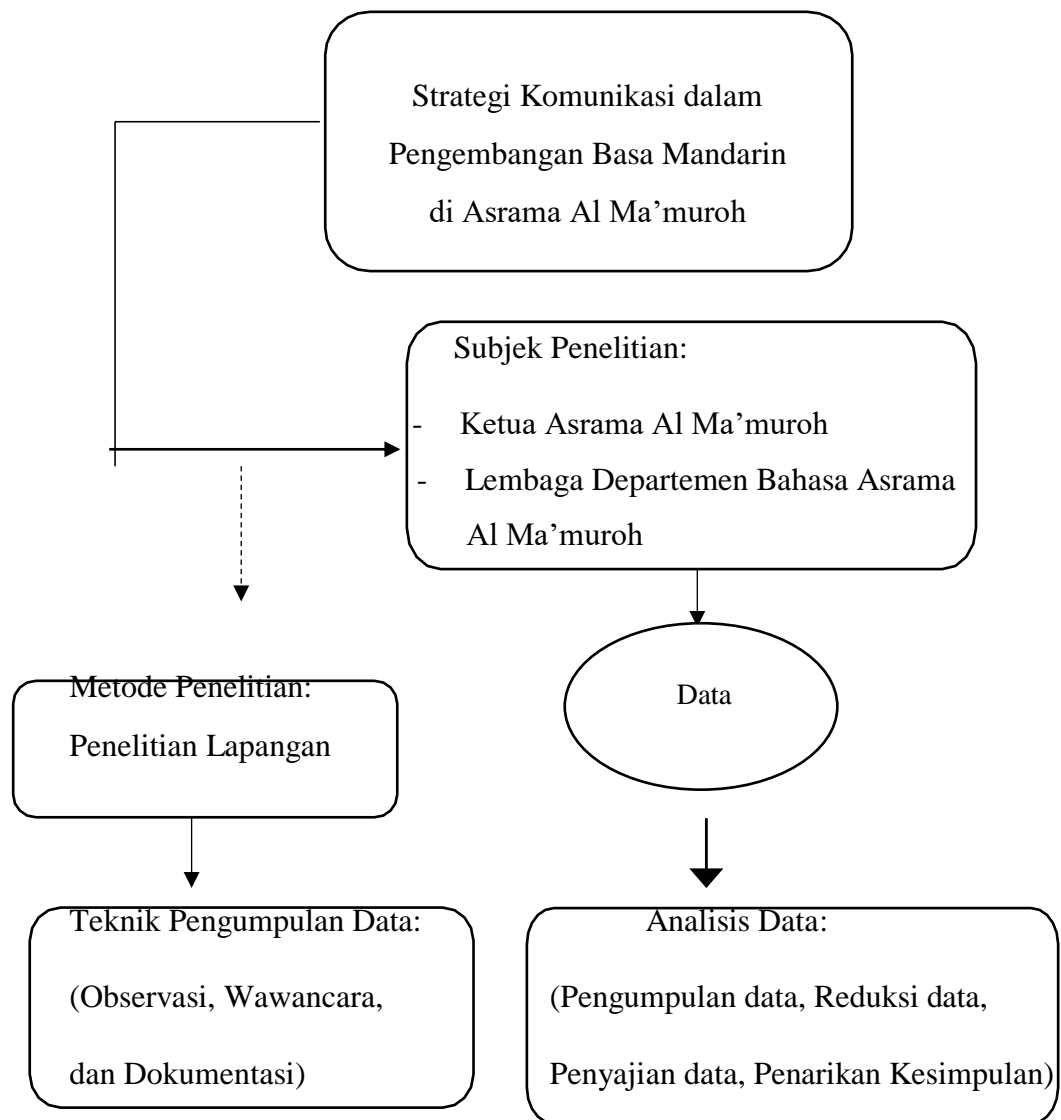
C. Alur pikir penelitian

Alur pemikiran penelitian ini digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang suatu topik yang akan dibahas. Alur pemikiran penelitian ini dibangun dengan tujuan untuk melakukan tindakan suatu penelitian. Pada penelitian ini yang akan diteliti yakni mengenai pesan media cetak dalam penyebaran dakwah islam pada majalah Tanwirul Afkar edisi 564 tahun 2023.

Alur pikir penelitian/kerangka pikir penelitian merupakan sebuah model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian.⁵⁹

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa alur pikir adalah sebuah rancangan atau garis besar dalam model konseptual yang memuat gagasan dari sebuah penelitian yang meliputi faktor identifikasi masalah. **Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin Di Asrama Al Ma'muroh.**

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 283.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya adalah jenis penelitian lapangan (field research) kualitatif. Prosedur penelitian lapangan yang akan menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari survei individu dan observasi. Penelitian lapangan adalah survei yang pengumpulannya di lapangan, seperti komunitas dan organisasi masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan penelitian lapangan kualitatif dengan mengumpulkan data yaitu dari Masyarakat.⁶⁰

Skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami strategi komunikasi yang digunakan dalam proses pengembangan bahasa Mandarin di sekolah tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang bagaimana strategi-strategi ini diterapkan, hambatan yang dihadapi, dan efektivitasnya berdasarkan perspektif guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Pendekatan ini dapat menggambarkan fakta yang ada dengan cara yang sistematis dan akurat yaitu tentang Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin Di SMA Darussalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *Offline* atau dilakukan secara langsung di asrama Al-Ma'muroh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian dilakukan secara *offline* dikarenakan lebih efektif dan data yang diperoleh lebih akurat.

b. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian, untuk jangka waktu yang dibutuhkan peneliti

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9

kurang lebih empat bulan. Hingga peneliti memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

No	Bulan	Minggu Ke				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Februari					Acc Judul
						Selanjutnya masuk bab I, yakni kontek penelitian, yang mana didalamnya membahas maksud tujuan penelitian berdasarkan onjek yang diambil, memfokuskan penelitian dan tujuan penelitian, menentukan batasan masalah, berupa objek, metode pengumpulan data.
2	April					Bab II yakni kajian pustaka dan mencari kajian terdahulu, selanjtnya memaparkan kajian teori mengenai judul, membuat kerangka pikir menyesuaikan judul penelitian
3	Juni					Masuk bab III yakni metode penelitian, menentukan lokasi dan waktu, selanjutnya data dan sumber data, melanjutkan teknik pengumpulan data,

						mengumpulkan data, teknik analisis data, menentukan keabsahan data, tahapan penelitian, dan memasukkan daftar pustaka dari beberapa jurnal atau buku yang menjadi tinjauan dan proposal penelitian selesai.
--	--	--	--	--	--	---

D. Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi dalam penelitian melalui wawancara. Dikutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, informan merupakan orang atau yang memberi informasi yang menjadi sumber data dalam penelitian atau narasumber.

Berikut ini informan utama dan informan kunci:

1. Informan utama:

- Kepala Sekolah SMA Darussalam : Afan Sucipto, S.Pd.
- Ketua Asrama Bahasa Al Ma'muroh : Safinatul Hasanah

2. Informan kunci:

- Guru Mata Pelajaran Bahasa Mandarin SMA Darussalam:
Latifatul munawwaroh, S.Pd
- Lembaga Departemen Bahasa Pondok Pesantren Darussalam Putri :
Nailiyatr Rohmah

3. Informan tambahan:

- 5 Santri Asrama Bahasa Al Ma'muroh

Peneliti mengambil 5 sampel santri Asrama Bahasa Al-Ma'muroh berdasarkan teknik *Non-random Samplin/Non-probability Sampling* merupakan

metode sampling dimana setiap individu mengetahui populasi yang tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih⁶¹.

Metode non random sampling yang peneliti pilih adalah *Quota Sampling* karena teknik yang memilih sampel berdasarkan pertimbangan peneliti semata. Berdasarkan pertimbangan dengan informan, peneliti ingin memilih sebanyak 5 Santri yang terdiri dari 70 santri Asrama Al-Ma'muroh, masing-masing 5 santri tersebut adalah ketua kamar yang ada di Asrama Al-Ma'muroh.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah hasil yang terekam dalam bentuk fakta, angka, dan kata-kata yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pemahaman penelitian, untuk memperoleh data yang dapat menarik kesimpulan atau mengeksplorasi beberapa topik dalam suatu penelitian. Data primer dan data sekunder yaitu termasuk sumber data yang akan dipakai oleh peneliti⁶².

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data yang artinya data diambil langsung dari sumber utama, (informan) jadi untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara kepada informan guna memperoleh informasi yang terkait dengan pembahasan yang dilakukan oleh penulis⁶³.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Jadi, Data sekunder penelitian ini berupa catatan, serta informasi yang ada di

⁶¹ Herdiansyah, H. *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2015.

⁶² Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), 175

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 200

Asrama Al Ma'muroh secara langsung atau dari dokumen hasil wawancara.

Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu mengungkap data yang diharapkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam mengambil data lapangan peneliti mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶⁴

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terstruktur untuk menghindari percakapan yang menyimpang dari masalah yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya untuk topik yang akan dibahas untuk wawancara. Dalam hal ini peneliti akan memberikan pertanyaan tentang bagaimana Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin Di Asrama Al Ma'muroh.

Wawancara ini ditujukan kepada seluruh informan tertulis, untuk mendapatkan data terkait kejelasan ataupun keabsan data yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi yaitu bagian dari pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi menuntut agar peneliti dapat merasakan dan memahami fenomena yang sedang dipelajarinya. Observasi dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini terkait dengan observasi dari sumber-sumber yang relevan.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

Hal ini dapat diartikan bahwa, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan pasif, yang mana dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan untuk melakukan pengamatan, akan tetapi tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di tempat tersebut.⁶⁵ Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti diimbangi juga dengan proses wawancara kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya. Dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini berupa kegiatan terkait penunjang dalam penelitian.

Dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti salah satunya adalah dengan menggunakan rekaman audio dan media foto yang mana hal tersebut dapat memperkuat hasil dari penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dari sebelum terjun ke lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dari lapangan.⁶⁶

Merujuk dari jenis penelitian pada tulisan ini yakni dengan jenis penelitian kualitatif. Maka untuk lebih mengetahui data-data secara seksama penulis perlu menganalisis data yang didapatkan. Maka berdasarkan tekniknya, menurut Bogdan & Biklen analisis data adalah suatu upaya dalam pengorganisasian data seperti memilih dan memilah data yang bersifat penting,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227.

⁶⁶ *ibid*, 246.

penulis untuk menjadi satuan yang dapat dikelola. Teknik analisis data juga dapat diartikan sebagai proses menyikapi sebuah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, pengambilan data dari dokumentasi, yang kemudian disusun, dipilah yang penting, lalu mengolahnya atau menggabungkan kedalam suatu susunan yang sistematis dan mempunyai makna yang relevan, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tiga teknik dalam menganalisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi suatu data, artinya memilih hal-hal yang penting atau yang terpokok, memfokuskan kedalam hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Hal ini dapat memudahkan penulis dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Setelah beberapa informasi yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian sudah terkumpul, kemudian dipilah apa yang dibutuhkan dan apa yang mungkin masih memerlukan perbaikan atau masih kurang dibutuhkan.

Tahap reduksi ini adalah tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Kemudian mengolah dan memfokuskan data mentah agar lebih bermakna.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah penulis melakukan reduksi pada data yang telah diteliti langkah selanjutnya adalah menyusun data-data yang sudah dipilah kedalam suatu susunan sehingga data-data tersebut akan saling berhubungan sehingga akan semakin mudah untuk difahami dan dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis

dengan baik. Kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas.

Disaat seperti ini penelitian yang dilakukan penulis sudah bisa dikatakan final ataupun selesai saat seluruh data yang diperoleh dapat disusun seacara sistematis dan dapat memberikan jawaban yang baik serta jelas atas permasalahan peneliti (fokus masalah).

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari sikap dan jumlah orang.⁶⁷ Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid, maka diperlukan teknik pemeriksaan, agar mendapat temuan-temuan dan informasi yang sesuai serta dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk uji kredibilitas data.

Triangulasi dalam pengujian kredibillitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triagulasi sumber biasanya digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek semua data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triagulasi sumber sebagai teknik pengumpulan data penggabungan dari sumber data yang telah ada, berdasarkan dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang telah penulis lakukan

⁶⁷ Rika Octaviani, Elma Sutriani, “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data”, dalam *INA-Rxiv Papers*, (Online), (Sorong: STAIN, 2019), 14. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs> (diakses pada tanggal 23 Januari 2023).

dan ada beberapa tambahan dari hasil dokumentasi, arsip-arsip atau literatur yang ada di lingkungan khususnya di Asrama Al Ma'muroh

2) Triangulasi teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, Trigulasi teknik diperlukan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek langsung kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya suatu data yang diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan sebuah observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan ketiga teknik tersebut pengujian kredibilitas.

Hal ini bertujuan untuk memastikan data mana yang dianggap paling relevan dan valid. Atau memungkinkan semua data itu benar, dikarenakan sudut pandang dari beberapa informan yang berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, dikarenakan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.⁶⁸

Untuk mendapatkan data yang terpercaya melalui observasi, peneliti perlu melakukan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Melainkan, dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang pasti.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, antara lain:

a. Tahapan Pra-lapangan

Tahap sebelum terjun ke lapangan, yaitu melakukan persiapan berupa penyusunan rancangan awal, dan pengurusan surat izin lokasi penelitian. Di samping itu peneliti akan mempelajari mengenai proses Strategi Komunikasi

⁶⁸ Rika Octaviani, Elma Sutriani, "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data", dalam *INA-Rxiv Papers*, (Online), (Sorong: STAIN, 2019), 17. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs> (diakses pada tanggal 23 Januari 2023).

Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin Di Asrama Al Ma'muroh untuk tahapan awal pengetahuan.

b. Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan, peneliti memahami latar penelitian, memasuki lapangan, serta ikut berpartisipasi sambil mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahapan analisis data

Tahapan analisis data dilaksanakan secara langsung di lapangan, bersama dengan pengumpulan data. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, sampai dengan melakukan penyusunan laporan sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh

J. Sistematika penulisan

secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, hal ini disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah IAI Darussalam Blokagung, Banyuwangi 2022. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

bagian awal, yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, abstrak dan daftar isi.

Bagian Inti, berisi uraian penjelasan yang bersifat umum, yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berisi sumber-sumber, yang dijadikan penunjang pelaksanaan penelitian.⁶⁹

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung, 2022.), 29.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Darussalam

SMA Darussalam, yang lebih dikenal dengan sebutan SMADA, merupakan salah satu SMA favorit di bawah naungan Pesantren Blokagung, Banyuwangi. Berdiri dengan visi untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berakarakter, cerdas, terampil, dan berwawasan luas, SMADA telah menjadi pilihan utama bagi para orang tua yang ingin mengintegrasikan pendidikan akademis dan pendidikan karakter berbasis pesantren.

SMADA didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang berakarakter kuat. Hal ini tercermin dalam misi sekolah yang menekankan pentingnya pengembangan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk pribadi yang jujur, religius, nasionalis, mandiri, memiliki integritas, serta mampu bekerja sama dan bertanggung jawab. Selain itu, SMADA juga berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan unggul dalam bidang sains, ilmu sosial, dan kebahasaan, serta mendorong kepedulian siswa terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Untuk mendukung visi dan misi tersebut, SMADA dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium sains, perpustakaan, auditorium, lapangan olahraga, UKS, kantin, area parkir, sarana ibadah, asrama putra dan putri, serta asrama khusus untuk pengembangan bahasa. Fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Selain prestasi di bidang akademik, SMADA juga memberikan perhatian besar pada pengembangan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat 15 jenis ekstrakurikuler umum yang mencakup pramuka, teater, tata boga, tata rias, seni lukis, sinematografi, seni

musik, PMR, sepak bola, voli, bulutangkis, jurnalistik, dan desain grafis. Di bidang agama, terdapat 6 jenis ekstrakurikuler seperti tahfidzul Quran, rebana, syahril Quran, kaligrafi, dan qiraah.

Selain itu, SMADA juga menyediakan 8 klub yang fokus pada pengembangan ilmu sains dan sosial, seperti klub matematika, biologi, fisika, kimia, sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah. Dengan berbagai pilihan kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan minat dan bakat mereka sesuai dengan bidang yang diminati.

SMADA telah mencatatkan banyak prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, yang menjadi bukti komitmen sekolah dalam memajukan siswanya. Dengan perpaduan antara pendidikan akademik yang unggul dan penguatan karakter, SMA Darussalam terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan generasi muda yang berkompeten dan berkarakter kuat, sesuai dengan visi dan misi yang telah diemban sejak awal berdirinya.

2. Latar Belakang Asrama Bahasa

Al-Ma'muroh merupakan asrama yang berdiri dibawah naungan unit pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) milik yayasan pondok pesantren Darussalam, atau lebih tepatnya adalah asrama yang dihuni oleh siswi SMA Darussalam jurusan bahasa. Awal mula berdirinya asrama ini bersumber dari inisiatif dewan guru dari SMA Darussalam jurusan bahasa yang ingin membekali siswi jurusan bahasa dalam bidang keterampilan bahasa asing sebagai upaya dalam pengembangan pembelajaran yang tak hanya materi, melainkan juga pengembangan kompetensi.

Asrama Al-Ma'muroh didirikan pada hari Jum'at tanggal 05 Agustus 2018. Diresmikan langsung oleh pengasuh PP. Darussalam Putri Utara yaitu ibu Ny. Hj. Handariyatul Masruroh. Peresmian itu dihadiri oleh beberapa dewan guru dan kepala sekolah SMA Darussalam, serta disaksikan juga oleh seluruh siswi SMA Darussalam jurusan Bahasa angkatan tahun 2016, 2017, dan 2018. Dalam acara itu, ibu Ny. Hj. Handariyatul Masruroh berpesan "Jika kamu mempelajari ilmu bahasa, maka kamu akan menguasai dunia".

Begitulah pesan yang beliau sampaikan pada sambutannya dalam acara peresmian asrama Al-Ma'muroh SMA Darussalam.

Tak lama setelah hari peresmian dilaksanakan, struktur kepengurusan dan tatanan kegiatan asramapun dibentuk oleh pengurus asrama Al-Ma'muroh. Program demi program disusun secara berkala dengan tanpa luput dari kegiatan wajib pesantren. Hingga pada suatu ketika muncullah inisiatif baru dari beberapa pengurus asrama Al-Ma'muroh untuk membentuk sebuah organisasi kebahasaan yang berfokus pada kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Sehingga, tepat pada tanggal 06 September 2019, organisasi tersebut diresmikan oleh pengasuh asrama Al-Ma'muroh yaitu Ning Nurmaya Badriyatuazzahra dalam acara Grand Opening. Hanya Youqu Buxi Ban (HYBB) adalah nama yang ditetapkan sebagai organisasi pembelajaran bahasa Mandarin dan Al-Ma'muroh Language Club (ALC) yang juga ditetapkan sebagai organisasi pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa yang menjadi ilmu kajian secara material oleh siswi SMA Darussalam program bahasa meliputi bahasa dan sastra Indonesia, bahasa dan sastra Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, dan bahasa Korea. Sedangkan pendalaman kebahasaan yang diterapkan di asrama Al-Ma'muroh adalah bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Tujuan diterapkannya program ini tak lain untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan mengembangkan minat bakat para siswi dalam mempelajari ilmu-ilmu bahasa baik nasional maupun internasional.

Program pembelajaran bahasa di asrama Al-Ma'muroh ditempuh selama jenjang SLTA sesuai dengan tingkatan studi akademik SMA Darussalam. Pembelajaran mengacu pada tingkatan pembelajaran Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì (HSK) Mandarin level 1 sampai 3. Dengan ketentuan level HSK 1 untuk kelas X IIB, HSK 2 untuk kelas XI IIB dan HSK 3 untuk kelas XII IIB. Dalam menempuh proses pembelajaran ini, siswi tak hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar secara materi saja. Ada berbagai metode pembelajaran yang diaplikasikan secara variatif untuk menunjang pendalaman kebahasaan dalam lingkup akademik dan non akademik,

diantaranya drill shengci (vocabulary), duihua (conversation), yanjiang (speech), Changge (singing), Jiang gushi (story telling), game, dan lain-lain.

Dalam tahap pembelajaran, siswi memiliki target pencapaian pada masing-masing tingkatan HSK. Sesuai dengan jumlah kosa kata yang ditetapkan dalam pedoman HSK yaitu HSK 1 menguasai 150 shengci (kosa kata) bahasa Mandarin dan bahasa Inggris, HSK 2 menguasai 300 shengci (kosa kata) bahasa Mandarin dan bahasa Inggris, dan HSK 3 menguasai 600 shengci (kosa kata) bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Dan tak lupa pada pembelajaran tingkat akhir terdapat program pelatihan Public Speaking, Study Tour dan PKL, dan PPL.

Dalam proses perkembangan akademik pembelajaran, HYBB dan ALC di asrama Al-Ma'muroh terus berusaha meningkatkan pembelajaran dari tahun ke tahun. Dengan berbagai dinamika pembaruan program dalam berproses, pihak pelaksana kegiatan dari asrama Al-Ma'muroh A dan Unit Pendidikan SMA Darussalam senantiasa mengadakan perbaikan dan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas dan system pengelolaan sebagai lembaga pengembangan bahasa asing di Pondok pesantren Darussalam Blokagung.

3. Profil Asrama Bahasa

Asrama Bahasa SMA Darussalam adalah pusat pembinaan bahasa asing yang berfokus pada pengembangan Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris. Program ini dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam mendalami serta meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa asing. Berbagai kegiatan pengembangan bahasa dilakukan untuk memastikan siswa dapat menguasai bahasa asing dengan baik. Kegiatan ini mencakup:

4. Visi dan Misi Asrama Bahasa

a. Visi

As an excellent foreign language program that produces graduated with strong pedagogical competence, global mindset, leadership, and always in allah guide.

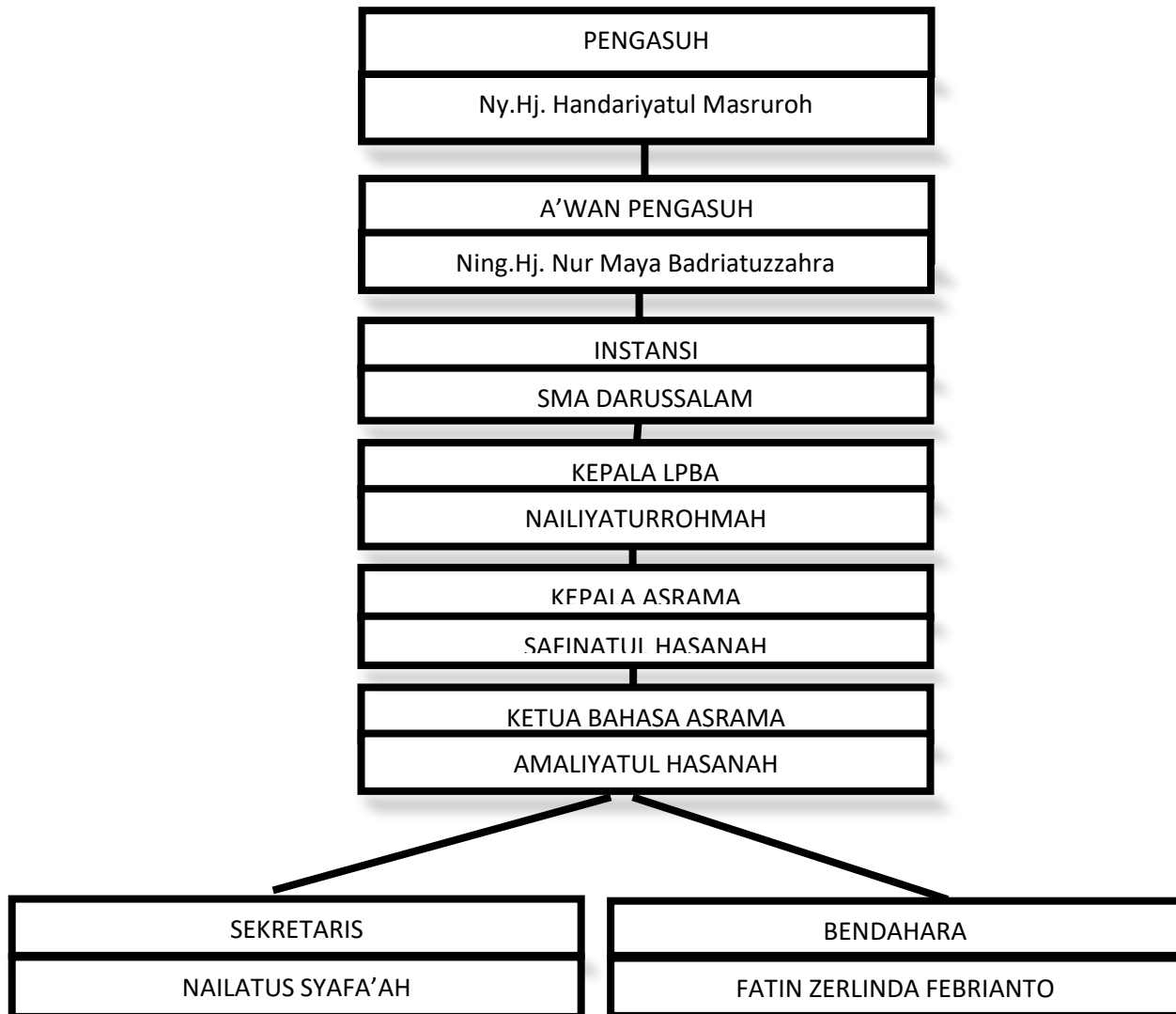
b. Misi

- to undect the quality education and learning basic on the international quality standart which is dynamic nature in responding towards the development in foreign language learning process.
- To establish the effective national and international cooperation and supporting the quality of the foreign language program.

5. Program Asrama Bahasa

Program	Keterangan
Harian	<ul style="list-style-type: none">- Study Club- Drill Shengci- Delivery Vocab- Al-Ma'muroh Tingli
Mingguan	<ul style="list-style-type: none">- PPL- Study Outside- Gebyar Bahasa- PKL- Study Banding- Farewell Party- DLU (Darussalam Language United)
Bulanan	<ul style="list-style-type: none">- Evaluasi Bahasa- Al-Ma'muroh A Got Talent
Tahunan	<ul style="list-style-type: none">- PPL- Study Outside- Gebyar Bahasa- PKL- Study Banding- Farewell Party- DLU (Darussalam Language United)

6. Struktur Asrama Bahasa



B. Verifikasi Data Lapangan

Sumber data yang dianalisis adalah Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, dipilih karena strategi komunikasi memainkan peran kunci dalam pengembangan bahasa di institusi pendidikan. Dengan mengkaji strategi yang digunakan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, Peneliti ingin mengidentifikasi pendekatan yang efektif dalam mengajarkan Bahasa Mandarin, yang semakin relevan di era globalisasi, sekaligus memahami tantangan dan peluang dalam implementasinya di lingkungan sekolah Islam. Penelitian ini

dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan metode pengajaran bahasa asing di Indonesia.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, pada tahap verifikasi data lapangan peneliti memaparkan bukti yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan observasi yang mendalam berupa kutipan-kutipan kunci dari wawancara, deskripsi situasi pembelajaran di kelas, serta catatan perilaku dan interaksi siswa selama proses pengajaran berlangsung. Bukti ini disajikan untuk mendukung temuan mengenai efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan dalam pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Penerapan Strategi Komunikasi oleh Pengajar Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam.

Stratgei komunikasi yang dilakukan tentunya membutuhkan komunikator untuk menyampaikan pesa-pesan guna menarik minat Peserta didik SMA Darussalam yang mengikuti program Bahasa Mandarin.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Guru Pengajar materi Bahasa Mandarin adalah mengkomunikasikan kepada murid terkait materi pengembangan bahasa mandarin di SMA Darussalam, berikut penuturan dari Latifatul munawwaroh, S.Pd selaku guru pengembangan bahasa Mandarin di SMA Darussalam.

“Sebagai seorang guru Bahasa Mandarin di SMA Darussalam, saya akan menjawab dengan menyoroti pendekatan yang saya gunakan untuk memastikan siswa dapat mengembangkan kemampuan Bahasa Mandarin mereka secara efektif. Sebagai pengajar Bahasa Mandarin di SMA Darussalam, saya sangat fokus pada penerapan strategi komunikasi yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Strategi-strategi ini dirancang untuk memastikan siswa dapat memahami, berlatih, dan menerapkan Bahasa Mandarin secara efektif dalam berbagai konteks. Melalui strategi komunikasi yang beragam dan terfokus pada kebutuhan siswa, saya berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa dapat merasa nyaman, tertantang, dan termotivasi untuk

mengembangkan kemampuan Bahasa Mandarin mereka secara maksimal”⁷⁰.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa SMA Darussalam sangat menekankan pentingnya penerapan strategi komunikasi yang beragam dan terfokus pada kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Guru ini memahami bahwa untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Mandarin siswa secara efektif, diperlukan pendekatan yang komprehensif, di mana siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru ini diharapkan mampu mendukung siswa untuk berlatih dan menerapkan Bahasa Mandarin dalam berbagai konteks, sehingga kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang secara optimal.

Pemaparan diatas juga ditegaskan oleh Kepala Sekolah Bapak Afan Sucipto, S.Pd. sebagai berikut:

“Saya akan menjawab dengan menekankan komitmen sekolah terhadap pengembangan Bahasa Mandarin melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif oleh para pengajar. Di SMA Darussalam Blokagung, kami sangat fokus pada pengembangan Bahasa Mandarin sebagai bagian penting dari kurikulum kami. Para pengajar di sini menerapkan strategi komunikasi yang dirancang untuk memaksimalkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam berbahasa Mandarin. Dengan strategi komunikasi yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kami optimis bahwa pengajaran Bahasa Mandarin di SMA Darussalam dapat membantu siswa kami tidak hanya menguasai bahasa tersebut, tetapi juga memahami budaya yang melatarbelakanginya, sehingga mereka siap bersaing di dunia global.”⁷¹

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa baik Kepala sekolah dan guru pengajar pengembangan Bahasa Mandarin menunjukkan adanya keselarasan pandangan mengenai pentingnya strategi komunikasi dalam pengembangan Bahasa mandarin siswa. Keduanya menekankan komitmen untuk menerapkan stratei komunikasi yang efektif dan terstruktur, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

⁷⁰ Wawancara dengan Latifatul munawwaroh, S.Pd., Guru Bahasa Mandarin SMA Darussalam, 22 Agustus 2024.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Afan Sucipto, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Darussalam, 22 Agustus 2024.

Hal ini menunjukkan komitmen guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa.

Penerapan strategi komunikasi oleh pengajar dalam pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, melibatkan beberapa elemen kunci yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan interaktif. Berikut adalah beberapa aspek yang kemungkinan besar diterapkan:

a. Interaksi Kelas yang Aktif

Pengajar kemungkinan mendorong partisipasi aktif siswa melalui tanya jawab, diskusi, dan kegiatan kelompok. Strategi ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mempraktikkan keterampilan berbahasa Mandarin dalam situasi yang mendekati kehidupan nyata, hal ini juga memastikan bahwa mereka tidak hanya menghafal kosakata tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi sehari-hari.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran, kami menyediakan berbagai media pembelajaran seperti video, aplikasi, dan materi digital yang memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Penggunaan teknologi dalam kelas bisa menjadi cara efektif untuk menarik minat siswa dan memberikan konteks visual dan auditif yang lebih jelas, memungkinkan pengajar untuk menjelaskan materi dengan lebih visual dan interaktif.

c. Umpan Balik yang Konstruktif

Dalam proses pembelajaran, pengajar mungkin memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa mengenai kesalahan dan perkembangan mereka. Strategi ini penting untuk membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki dan mendorong mereka untuk terus belajar.

d. Pendekatan Personal

Pengajar menerapkan strategi komunikasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Siswa yang memerlukan perhatian lebih akan diberikan bimbingan tambahan, sementara mereka yang lebih cepat menguasai materi akan diberikan tantangan yang lebih tinggi.

e. Pemberian Contoh dan Latihan Berulang

Pengajar kemungkinan besar sering memberikan contoh penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda, serta memberikan latihan berulang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, pengajar selalu menyertakan elemen budaya Tiongkok dalam pembelajaran, seperti melalui cerita rakyat, adat istiadat, atau perayaan tradisional. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami konteks penggunaan bahasa dengan lebih baik.

Penerapan strategi komunikasi ini tidak hanya membantu dalam pengembangan kemampuan berbahasa Mandarin, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif. Hasilnya, siswa dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Mandarin baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam.

Tantangan dalam implementasi strategi komunikasi sering kali muncul karena berbagai faktor, termasuk perbedaan kemampuan audiens, keterbatasan sumber daya, serta hambatan budaya atau bahasa. Komunikasi yang efektif memerlukan penyesuaian metode dan media agar sesuai dengan karakteristik penerima pesan. Selain itu, kesulitan dalam menjaga konsistensi dan kejelasan pesan di sisi antara berbagai pihak juga dapat menjadi kendala. Dalam konteks pendidikan, tantangan ini mencakup menyesuaikan strategi komunikasi agar dapat mencapai semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kemampuan beragam, sambil memastikan pemahaman yang mendalam dan partisipasi aktif dari setiap individu.

Tantangan dalam implementasi strategi komunikasi di dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan Bahasa Mandarin di sekolah, meliputi beberapa aspek. *Pertama*, perbedaan tingkat kemampuan siswa menjadi kendala, karena Bahasa Mandarin memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari bahasa yang biasa mereka gunakan. Ini memerlukan pendekatan yang fleksibel untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pelajaran.

Kedua, keterbatasan sumber daya seperti materi pembelajaran, tenaga pengajar yang terlatih, dan fasilitas teknologi yang memadai dapat menghambat efektivitas pengajaran. Guru sering kali perlu menyesuaikan metode komunikasi mereka agar sesuai dengan berbagai tingkat pemahaman siswa, yang menuntut waktu dan usaha ekstra.

Ketiga, minimnya keterlibatan dan motivasi siswa juga menjadi tantangan, terutama jika siswa merasa Bahasa Mandarin sulit dipelajari. Guru perlu menerapkan strategi komunikasi yang menarik dan relevan untuk memotivasi siswa agar lebih antusias dalam belajar.

Terakhir, kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam strategi komunikasi efektif juga dapat menghambat keberhasilan pengajaran. Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan dan penyediaan sumber daya sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Berikut tanggapan mengenai Implementasi strategi komunikasi dalam pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam menurut guru ibu Latifatul munawwaroh, S.Pd pengajar bahasa mandarin :

“Sebagai guru Bahasa Mandarin, saya menghadapi tantangan yang berbeda di kelas-kelas dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Di kelas yang lebih heterogen, saya harus menyesuaikan strategi komunikasi saya agar dapat mengakomodasi kebutuhan setiap siswa. Siswa yang lebih maju mungkin memerlukan tantangan tambahan untuk tetap termotivasi, sementara siswa yang masih kesulitan membutuhkan lebih banyak bimbingan dan latihan. Untuk mengatasi tantangan ini, saya menggunakan pendekatan yang fleksibel dalam mengajar. Saya sering membagi kelas menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan mereka dan memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Saya juga mengadaptasi metode komunikasi saya, seperti menggunakan bahasa yang lebih sederhana untuk menjelaskan konsep kepada siswa yang baru belajar, sambil memberikan materi yang lebih kompleks dan menantang kepada siswa yang lebih mahir.

Selain itu, saya menggunakan teknologi dan bahan ajar interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat diakses oleh semua siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka."

Adapun terkait Tantangan yang dihadapi dalam implementasi Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam Kepala Sekolah Bapak Afan Sucipto, S.Pd. memberi tanggapan bahwa:

"Sebagai kepala sekolah, saya menyadari bahwa tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengajarkan Bahasa Mandarin dapat bervariasi antara kelas-kelas yang berbeda atau di antara siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Di kelas yang memiliki siswa dengan kemampuan beragam, tantangan utamanya adalah menemukan cara untuk menjaga agar semua siswa tetap terlibat dan berkembang, tanpa membuat siswa yang lebih maju merasa bosan atau siswa yang lebih lambat merasa tertinggal. Untuk mengatasi perbedaan ini, kami mendorong para guru untuk menggunakan strategi komunikasi yang diferensiatif. Misalnya, kami mendukung penggunaan metode pembelajaran berkelompok yang heterogen, di mana siswa yang lebih mahir dapat membantu teman sekelasnya yang membutuhkan lebih banyak bantuan. Kami juga menyediakan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dengan beragam tingkat kemampuan, serta mengintegrasikan teknologi untuk memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan interaktif."

Dari tanggapan kepala sekolah dan guru Bahasa Mandarin di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pentingnya Diferensiasi dalam Pengajaran: Baik kepala sekolah maupun guru menyadari bahwa perbedaan tingkat kemampuan siswa memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda. Diferensiasi strategi komunikasi dan metode pengajaran adalah kunci untuk memastikan bahwa semua siswa, baik yang lebih maju maupun yang membutuhkan lebih banyak bantuan, dapat belajar dengan efektif.
- b. Dukungan Institusional: Kepala sekolah menekankan pentingnya dukungan dari pihak manajemen sekolah dalam bentuk pelatihan, penyediaan sumber daya, dan fasilitasi pembelajaran berbasis teknologi untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan ini.
- c. Fleksibilitas dalam Strategi Pembelajaran: Guru Bahasa Mandarin menekankan perlunya fleksibilitas dalam mengelola kelas, seperti menggunakan pembelajaran berkelompok yang sesuai dengan

kemampuan siswa dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, keduanya sepakat bahwa kombinasi dari dukungan sekolah dan strategi pengajaran yang adaptif sangat penting untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam mengajar Bahasa Mandarin kepada siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi Komunikasi oleh Pengajar Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam

Sebelumnya telah dibahas dan dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan model Laswell, komunikasi dalam model Lasswel setidaknya harus dapat menjawab lima pertanyaan: *Who* (siapa), *Say What* (Mengatakan apa), *In Wich Channel* (Melalui Saluran Apa), *to Whom* (kepada siapa), dan *with what effect* (menimbulkan apa). Sehingga berdasarkan deskripsi penelitian diatas, maka penulis akan membahas mengenai srategi komunikasi oleh pengajar dalam pengembangan bahasa mandarin di SMA Darussalam.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari pencernaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dapat dilakukan, dalam artian pendekatan dapat berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.⁷²

1. Strategi Komunikasi

Pembahasan tentang penerapan strategi komunikasi oleh pengajar dalam pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dapat mencakup beberapa aspek kunci berikut:

a. Pendekatan Pengajaran Bahasa Mandarin

1) Metode Komunikasi

Dalam pengajaran Bahasa Mandarin di SMA Darussalam Blokagung, Pengajar menggunakan metode komunikasi verbal dan non-verbal dengan cara yang strategis untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

- Komunikasi Verbal

Penggunaan Bahasa yang Sederhana dan Jelas, Guru/Pengajar menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

⁷² Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi* (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi) (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155

saat menjelaskan konsep baru atau kosakata dalam Bahasa Mandarin. Ini termasuk berbicara dengan kecepatan yang sesuai, mengulang kata atau frasa penting, dan memastikan bahwa siswa memahami makna kata sebelum melanjutkan.

Pemberian Instruksi dalam Bahasa Mandarin, Guru sering kali memberikan instruksi kelas dalam Bahasa Mandarin untuk membiasakan siswa dengan penggunaan bahasa tersebut dalam situasi sehari-hari. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengarkan dan memahami perintah dalam bahasa target.

Diskusi dan Tanya Jawab, Seorang guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan sesi tanya jawab. Ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendengarkan penggunaan bahasa Mandarin dalam berbagai konteks.

Latihan Pengucapan dan Intonasi, Guru memberikan contoh pengucapan yang benar dan mengajak siswa untuk menirukan. Pengajar juga bisa menggunakan latihan berulang untuk membantu siswa menguasai intonasi dan ritme Bahasa Mandarin yang khas.

- Komunikasi non Verbal

Penggunaan Gerakan Tangan (Gestur), Guru menggunakan gestur atau gerakan tangan untuk memperkuat penjelasan verbal. Misalnya, ketika mengajarkan kata-kata yang berkaitan dengan arah (seperti "atas" atau "bawah"), pengajar bisa menggunakan tangan untuk menunjukkan arah tersebut. Gestur ini membantu siswa mengasosiasikan kata dengan makna fisiknya.

Ekspresi Wajah, Pengajar menggunakan ekspresi wajah yang sesuai untuk menunjukkan emosi atau reaksi yang relevan dengan kosakata yang diajarkan. Misalnya, saat mengajarkan kata-kata yang menggambarkan perasaan seperti "senang" atau "sedih,"

ekspresi wajah pengajar dapat membantu siswa memahami makna kata tersebut.

Visual dan Media Pendukung, menggunakan gambar, flashcards, atau alat bantu visual lainnya untuk memperjelas arti kata atau frasa. Ini sangat membantu dalam pengajaran kosakata baru atau konsep yang abstrak. Misalnya, gambar buah-buahan bisa digunakan saat mengajarkan nama-nama buah dalam Bahasa Mandarin.

b. Penggunaan Media dan Teknologi

Di SMA Darussalam yang berbasis pesantren, penggunaan media dan teknologi dalam pengajaran, termasuk dalam pengajaran Bahasa Mandarin, biasanya disesuaikan dengan nilai-nilai pesantren dan sumber daya yang tersedia. Adapun yang sering digunakan adalah Materi Audio –Visual (Video Pembelajaran dan Rekaman Audio), Platform Pembelajaran Online, Proyektor, Media Cetak.

Penggunaan teknologi dan media di lingkungan pesantren sering kali disesuaikan dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku di pesantren tersebut. Misalnya, akses internet mungkin dibatasi, sehingga materi digital diunduh dan disiapkan sebelumnya untuk digunakan secara offline. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga sering kali diintegrasikan dengan pendekatan tradisional yang menekankan hafalan dan pemahaman mendalam.

Secara keseluruhan, media dan teknologi yang digunakan dalam pengajaran di SMA Darussalam bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memfasilitasi interaksi aktif, dan membuat materi lebih mudah diakses serta dipahami oleh siswa, sambil tetap menjaga nilai-nilai pesantren.

c. Pendekatan Personal dan Diferensiasi

Untuk menyesuaikan materi dan memberikan umpan balik dalam strategi pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Darussalam, khususnya dengan pendekatan personal dan diferensiasi. pengajar menyesuaikan materi pelajaran dan strategi komunikasi berdasarkan

tingkat kemampuan dan kebutuhan individu siswa. Ini termasuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan dan tantangan lebih kepada siswa yang lebih maju.

Harus ada umpan balik yang konstruktif dan bagaimana pengajar memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki kekurangan dan memperkuat kemampuan berbahasa mereka.

d. Integrasi Budaya dalam Pembelajaran

Pengajar mengintegrasikan elemen budaya Tiongkok dalam pembelajaran untuk memberikan konteks yang lebih luas bagi siswa. Ini dapat mencakup pengajaran tentang adat istiadat, festival, dan tradisi Tiongkok yang relevan dengan penggunaan bahasa.

Integrasi elemen budaya Tiongkok dalam pembelajaran Bahasa Mandarin berarti pengajar tidak hanya fokus pada pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga memperkenalkan aspek budaya Tiongkok yang kaya dan beragam. Dengan cara ini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan kontekstual tentang bagaimana Bahasa Mandarin digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Tiongkok, serta dalam berbagai situasi sosial dan budaya.

e. Evaluasi dan Penilaian

Metode evaluasi yang digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam belajar Bahasa Mandarin, seperti tes, kuis, dan penilaian proyek. Evaluasi ini membantu mengukur efektivitas strategi komunikasi dan pencapaian siswa. Mendiskusikan bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi komunikasi dalam pengajaran, memastikan bahwa pendekatan yang digunakan tetap efektif dan relevan.

Pembahasan ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana strategi komunikasi diterapkan dalam pengajaran Bahasa Mandarin di SMA Darussalam dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan bahasa siswa.

B. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam.

Dalam implementasi strategi komunikasi untuk pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengajar. Pembahasan mengenai tantangan ini penting untuk memahami hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran Bahasa Mandarin. Berikut adalah pembahasan mengenai tantangan-tantangan tersebut:

1. Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa

Siswa di SMA Darussalam memiliki latar belakang pendidikan dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam Bahasa Mandarin. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki dasar yang kuat, sementara yang lain mungkin baru memulai. Perbedaan ini membuat pengajar harus menyesuaikan metode dan strategi komunikasi untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Ketidakmampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan siswa yang berbeda dapat menyebabkan sebagian siswa merasa tertinggal atau kurang tertantang, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka.

Pengajar menerapkan strategi diferensiasi, seperti pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, dan menyediakan materi tambahan untuk siswa yang lebih lambat atau lebih cepat dalam menguasai pelajaran.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan dalam akses terhadap materi pembelajaran, alat bantu visual, teknologi, dan buku teks yang memadai menjadi kendala dalam mendukung strategi komunikasi yang efektif. Keterbatasan sumber daya dapat membatasi variasi metode pengajaran dan membuat pelajaran kurang interaktif serta menarik bagi siswa, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan bahasa mereka.

Keterbatasan sumber daya dapat membatasi variasi metode pengajaran dan membuat pelajaran kurang interaktif serta menarik bagi

siswa, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan bahasa mereka.

3. Keterbatasan Waktu

Jam pelajaran yang terbatas dapat menjadi kendala dalam menerapkan strategi komunikasi yang membutuhkan waktu lebih, seperti latihan percakapan intensif, kegiatan interaktif, atau umpan balik individu yang mendalam. Waktu yang terbatas dapat memaksa pengajar untuk mempercepat penyampaian materi, yang mungkin tidak memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk benar-benar memahami dan menguasai Bahasa Mandarin.

Pengajar memprioritaskan metode pengajaran yang paling berdampak dan mencoba mengintegrasikan beberapa strategi komunikasi secara simultan untuk efisiensi waktu.

4. Kendala Budaya dan Bahasa

Perbedaan budaya antara Bahasa Mandarin dan latar belakang budaya siswa dapat menjadi penghalang dalam memahami konteks bahasa yang diajarkan. Selain itu, pengajar dan siswa mungkin mengalami kendala bahasa dalam berkomunikasi secara efektif. Siswa mungkin kesulitan memahami nuansa budaya dalam Bahasa Mandarin, yang penting untuk penggunaan bahasa yang tepat dan alami. Ini juga bisa mengurangi minat mereka dalam belajar bahasa tersebut.

Pengajar mengintegrasikan elemen budaya Tiongkok dalam pembelajaran, seperti cerita rakyat, adat istiadat, atau festival, untuk memberikan konteks yang lebih kaya dan menarik bagi siswa.

5. Motivasi dan Partisipasi Siswa

Tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar Bahasa Mandarin, dan beberapa mungkin merasa kurang percaya diri atau enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Rendahnya motivasi dan partisipasi dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan.

Pengajar menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan, seperti permainan bahasa, proyek kreatif, atau aktivitas yang

melibatkan penggunaan Bahasa Mandarin dalam situasi kehidupan nyata, untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

6. Pengembangan keterampilan Pengajar

Pengajar mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk menguasai dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam pengajaran Bahasa Mandarin, terutama dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Pengajar mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk menguasai dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam pengajaran Bahasa Mandarin, terutama dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Mengadakan pelatihan rutin bagi pengajar untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam komunikasi dan pengajaran Bahasa Mandarin, serta berbagi praktik terbaik di antara pengajar.

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Kesulitan dalam melakukan evaluasi yang akurat dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa bisa menjadi tantangan dalam menilai kemajuan mereka dalam belajar Bahasa Mandarin. Kesulitan dalam melakukan evaluasi yang akurat dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa bisa menjadi tantangan dalam menilai kemajuan mereka dalam belajar Bahasa Mandarin.

Pengajar menggunakan alat evaluasi yang terstandar dan memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif, serta melibatkan siswa dalam proses refleksi atas kemajuan mereka.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif antara pengajar, siswa, dan pihak sekolah. Dengan mengidentifikasi dan memahami tantangan ini secara mendalam, SMA Darussalam dapat mengembangkan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Mandarin, memastikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi semua siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi" dengan fokus pada dua rumusan masalah utama, yaitu penerapan strategi komunikasi oleh pengajar dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Komunikasi oleh Pengajar di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi menerapkan berbagai strategi komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin siswa. Strategi ini meliputi penggunaan metode pengajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media visual. Selain itu, pendekatan yang berbasis pada pemahaman karakteristik siswa juga diterapkan, di mana pengajar menyesuaikan metode komunikasi dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa Mandarin secara efektif.

Tantangan dalam Implementasi Strategi Komunikasi Meskipun telah diterapkan dengan baik, pengajar menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Tantangan utama meliputi perbedaan tingkat kemampuan siswa, keterbatasan fasilitas pendukung, dan kurangnya bahan ajar yang sesuai. Selain itu, kendala dalam waktu yang terbatas untuk mengakomodasi semua kebutuhan siswa juga menjadi hambatan dalam pengajaran Bahasa Mandarin. Untuk mengatasi tantangan ini, pengajar perlu terus beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Secara keseluruhan, penerapan strategi komunikasi oleh pengajar di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan Bahasa Mandarin siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, upaya adaptasi dan penyesuaian strategi yang dilakukan oleh pengajar menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dengan dukungan yang tepat dari pihak sekolah dan peningkatan fasilitas, tantangan-tantangan ini dapat lebih

mudah diatasi, sehingga strategi komunikasi yang diterapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian mengenai "Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Bahasa Mandarin di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi" memiliki beberapa implikasi penting yang dapat berdampak pada pengembangan pembelajaran Bahasa Mandarin di sekolah, serta kebijakan pendidikan secara lebih luas. Implikasi penelitian ini mencakup:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran Bahasa Mandarin dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dan pengajar untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi komunikasi yang diterapkan dalam pengajaran Bahasa Mandarin. Dengan memahami strategi mana yang paling efektif dan tantangan apa yang paling sering dihadapi, pengajar dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Mandarin.
2. Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran Penelitian ini menunjukkan pentingnya memiliki materi pembelajaran dan media yang sesuai untuk mendukung strategi komunikasi yang efektif. Pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan atau mengadopsi kurikulum dan bahan ajar yang lebih kaya dan beragam, yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga perlu diperkuat untuk mendukung interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
3. Dukungan dan Pelatihan bagi Pengajar Mengingat tantangan yang dihadapi oleh pengajar dalam implementasi strategi komunikasi, hasil penelitian ini menggaris bawahi perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak manajemen sekolah, seperti pelatihan profesional dan pengembangan kompetensi guru. Pelatihan yang fokus pada strategi komunikasi dan penggunaan media interaktif dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan di kelas dan meningkatkan efektivitas pengajaran.

4. Kebijakan Pendidikan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan pendidikan, terutama dalam merancang program pengembangan bahasa asing di sekolah. Kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya pengajaran, baik dalam hal fasilitas maupun pelatihan, dapat membantu sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif untuk pembelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Mandarin.

Dengan mempertimbangkan implikasi-implikasi tersebut, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam pengajaran Bahasa Mandarin di SMA Darussalam, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan bahasa di berbagai tingkat pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang atau dilakukan selanjutnya.

Peneliti juga menyadari terkait adanya keterbatasan waktu yang dikarenakan dengan adanya kesibukan lain yang lebih menyita waktu serta menguras tenaga dan pikiran. Penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi teori agar menambah wawasan ilmu komunikasi, terutama dalam mempelajari mengenai cara menganalisis isi.

Keterbatasan penelitian ini mencakup beberapa aspek yang dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya mewakili situasi di sekolah lain dengan konteks yang berbeda.
2. waktu yang terbatas dalam pelaksanaan penelitian dapat membatasi pengumpulan data yang lebih mendalam dan komprehensif, terutama dalam

menangkap dinamika pembelajaran Bahasa Mandarin di berbagai tingkatan kelas.

3. Keterbatasan dalam jumlah partisipan, baik dari kalangan guru maupun siswa, dapat mempengaruhi variasi perspektif yang diperoleh.
4. akses terbatas pada sumber daya pendukung, seperti literatur yang spesifik mengenai strategi komunikasi dalam pengajaran Bahasa Mandarin di lingkungan sekolah, juga menjadi kendala dalam memperkaya analisis penelitian ini.

D. Saran

Berdasarkan dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian yaitu, Asrama Bahasan SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dari segi program, Sumber daya manusia dan manajemen, serta data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, yang telah dilakukan. Maka, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Pelatihan Guru: Disarankan agar pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala bagi guru Bahasa Mandarin untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang strategi komunikasi yang efektif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengajaran interaktif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mengatasi tantangan yang muncul di kelas.
2. Penyediaan Sumber Daya dan Fasilitas Pendukung: Sekolah sebaiknya meningkatkan penyediaan sumber daya pembelajaran dan fasilitas pendukung yang memadai, seperti bahan ajar yang lebih lengkap dan alat bantu visual serta teknologi pembelajaran. Fasilitas ini akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi Bahasa Mandarin secara lebih efektif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap bahasa tersebut.

Daftar Pustaka

- Admin. (2022, 23 Mei). *Apa itu Komunikasi Massa?*. Diakses pada 25 Desember 2023, dari <https://bakai.uma.ac.id/2022/05/23/apa-itu-komunikasi-massa/>.
- Antonius Wijaya, *Analisis Motivasi Belajar Bahasa Mndarin Siswa Kelas VII Tingkat Basic SMP Harapan Utama Batam*, UNIVERSITAS UNIVERSAL, 2023.
- Ardianto, Elvinaro, Luki Komala, Siti Karlinah. (2019). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar edisi revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ayu Triana, *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Dalam Promosi Objek Wisata Danau Bandar Kayanan Lembah Sari*, Pekanbaru, 2019.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, 2010
- Fatmawati, *Komuniasi Korporat Teori dan Praktis*, Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung, 2021
- Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013).
- Hafied Cangara, *Perencnaan dan Strategi Komuniasi*, Jakarta: PT. Sinar Ayu, 2021.
- Ida Suryani Wijaya, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Bandung : Lentera, Vol. XVIII, 2015).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi* Jakarta: Kbbi. Wes.Id. Komunikasi 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi*, Jakarta: Knni.Web.Id.Komuniasi 2020
- Lulu Aulia, “*Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Remaja Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Kelurahan Kenangan Baru Medan)*”, Medan, 2019.
- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Rosaliya, *Pengaruh Aktivitas si Asrama Terhadap Kepribadian Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sa'adatuddaraein Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*, Pekanbaru, 2020.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf Zainal Abidin, Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)
(Bandung: Pustaka Setia 2015).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

a. Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.4/UIMSya/FDKI/C.8/V/2024
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : QUROTUL A'YUNI
NIM : 2012111004
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Toabo - Papalang - Mamuju - Sulawesi Barat
HP : -
Dosen Pembimbing : Afif Mahmudi, M.Sos..

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Bahasa Mandarin Di SMA Darussalam"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 05 Maret 2024
Dekan


Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIY : 3150128107201

b. Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 51.2.07/020/429.245.300140/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : AFAN SUCIPTO, S.Pd.
nipy : 31207090180138
pangkat/ Gol Ruang : Non PNS
jabatan : Kepala sekolah
unit Kerja : SMA Darussalam Tegalsari

dengan ini menerangkan bahwa :

nama : QUROTUL A'YUNI
nim : 2012111004
program studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)

Nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi penelitian untuk tugas akhir di SMA Darussalam Tegalsari, pada tanggal 7 Maret 2024 s.d 23 Agustus 2024 dengan judul ***"STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN BAHASA MANDARIN DI SMA DARUSSALAM"***

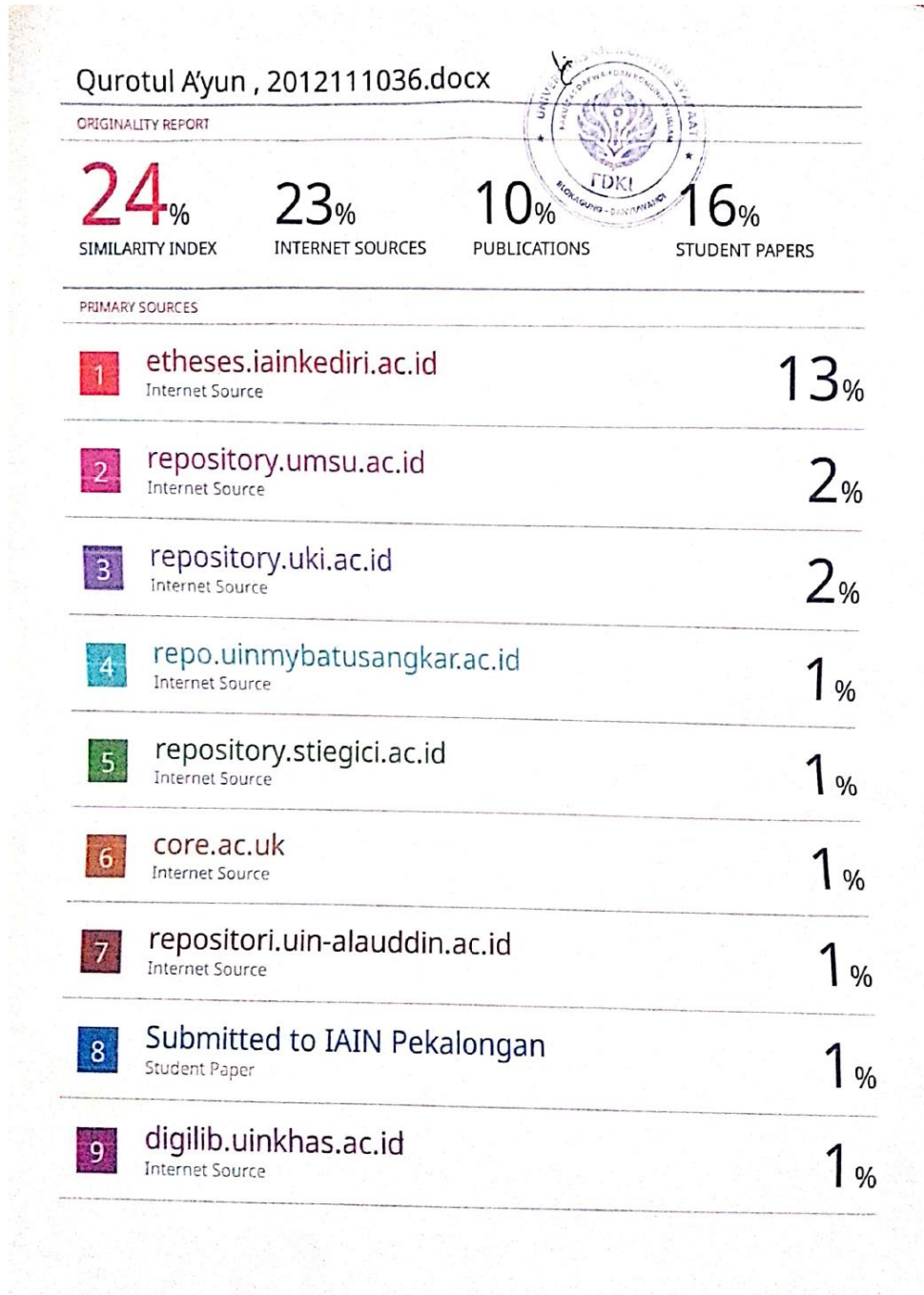
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banyuwangi, 24 Agustus 2024
Kepala Sekolah



AFAN SUCIPTO, S.Pd.
NIPY 31207090180138

2. Plagiat



3. Kartu Bimbingan

4. Biodata Diri

BIODATA PENULIS

Nama : Qurotul a'yuni
TTL : mamuju, 17 april 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 2012111004
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Islam
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Tombo, papalang, maumuju, sulawesi barat
Email : qurotulayuni593@gamial.com



Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Instansi	Jurusan
TK	2006	2008	TK Handayani	
SD	2008	2014	SD inpres Toabo 1	
SMP	2014	2017	Mts Miftahul Ulum	
SMK	2017	2020	SMA Darussalam	Bahasa
KULIAH	2020	2024	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Komunikasi Penyiaran Islam